

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lengkeng merupakan tanaman berkayu yang berasal dari Cina (daerah subtropis). Tanaman lengkung memiliki rasa buah yang sangat manis dengan rasa dan aromanya yang sangat khas. Kandungan gizi lengkung menunjukkan bahwa lengkung kaya kalori dan mineral disamping vitamin B dan C (Lampiran 2). Lengkeng dipasarkan sebagai buah segar, namun lengkung dapat dikeringkan dan dikalengkan. Buah kering berwarna coklat kehitaman kerap dimanfaatkan sebagai penyedap makanan.

Pembiakan lengkung umumnya dilakukan secara generatif (biji) dan vegetatif buatan yakni dengan pencangkakan, penyambungan dan penyusuan. Pembiakan secara generatif cenderung menghasilkan tanaman yang tidak sama dengan sifat induknya, selain itu masa produksinya lebih lama.

Pembiakan dengan cara vegetatif memang tergolong mudah, namun memiliki beberapa kelemahan. Sistem cangkok pada umumnya memiliki sistem perakaran yang dangkal, sehingga dikhawatirkan tanaman mudah roboh. Selain itu, penyakit yang terdapat pada tanaman induk akan ikut terbawa juga. Begitu juga dengan penyambungan dan penyusuan, dimana dengan sistem ini memerlukan banyak bahan tanaman dan waktu serta sangat menguras tenaga untuk pemenuhan ketersediaan bibit dalam jumlah banyak.

Budidaya jaringan memberikan peluang besar untuk menghasilkan bibit dalam jumlah yang banyak dengan waktu relatif singkat dan memiliki kualitas yang sama dengan tanaman induknya. Budidaya jaringan dapat dilakukan sepanjang tahun tanpa tergantung musim, selain itu dapat menghasilkan bibit yang bebas penyakit.

B. Masalah Penelitian

Keberhasilan budidaya jaringan sangat tergantung pada media yang digunakan dan penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Media yang digunakan dalam budidaya jaringan tidak hanya menyediakan unsur hara makro dan mikro saja, tetapi juga karbohidrat yang umumnya berupa gula, vitamin dan asam amino. Media yang biasa digunakan untuk tanaman berkayu adalah media WPM.

Penambahan ZPT dalam budidaya jaringan diperlukan untuk mempengaruhi pertumbuhan dan morfogenesis sel, jaringan dan organ pada eksplan yang digunakan. ZPT yang biasa digunakan dalam budidaya jaringan ini adalah auksin dan sitokinin, yang mana untuk golongan auksin digunakan NAA dan golongan sitokinin menggunakan kinetin.

Penambahan NAA dan kinetin pada media tanam harus seimbang dan tepat untuk mempercepat pembentukan tunas dan akar. Penambahan NAA dan kinetin yang tidak tepat akan menghambat pembentukan kalus serta pertumbuhan tunas dan akar bahkan mungkin tidak tumbuh sama sekali. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kombinasi konsentrasi yang tepat antara NAA dan kinetin pada media WPM untuk pertumbuhan eksplan lengkung.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dan kinetin yang tepat pada media WPM serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan eksplan lengkung.